

Analisis Pola Asuh Permisif Orang Tua Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa Labuhan Ijuk Berdasarkan Perspektif Pendidikan Islam

**Annisa¹, Hapsa², Sri Rahayu³, Ripaldi⁴, Putri Indriani⁵, Fahri Juniardi⁶,
Andre Ariyansah⁷**

^{1,2,3,4,5,7}Pendidikan Agama Islam, STAI Nahdlatul Wathan Samawa

⁶Ekonomi Syariah, STAI Nahdlatul Wathan Samawa

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya motivasi belajar anak di Desa Labuhan Ijuk yang dipengaruhi oleh pola asuh permisif orang tua serta penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pola asuh permisif terhadap motivasi belajar anak serta mengkaji fenomena tersebut dalam perspektif pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitis melalui teknik wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang ditandai dengan minimnya kontrol, kurangnya keterlibatan orang tua, serta pemberian kebebasan tanpa batas berdampak pada rendahnya disiplin, lemahnya tanggung jawab belajar, dan tidak adanya orientasi masa depan anak. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan tanpa pengawasan turut memperparah kondisi dengan menurunkan fokus belajar dan memicu perilaku negatif. Dalam perspektif pendidikan Islam, pola asuh permisif bertentangan dengan prinsip tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak secara seimbang antara kasih sayang dan kontrol. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat serta penguatan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan motivasi belajar dan pembentukan karakter anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Permisif, Motivasi Belajar, Pendidikan Islam, Media Sosial, Anak

Abstract

This study is motivated by the phenomenon of low learning motivation among children in Labuhan Ijuk Village, influenced by permissive parenting and uncontrolled use of technology. The aim of this research is to analyze the impact of permissive parenting on children's learning motivation and to examine it from the perspective of Islamic education. This study employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method, using in-depth interviews and library research. The findings indicate that permissive parenting, characterized by a lack of control, minimal parental involvement, and excessive freedom, leads to low discipline, weak learning responsibility, and the absence of clear future orientation among children. Furthermore, excessive and unsupervised use of social media exacerbates the problem by reducing learning focus and encouraging negative behavior. From the perspective of Islamic education, permissive parenting contradicts the principle of parental responsibility in guiding children through a balance of affection and control. Therefore, collaborative efforts among families, schools, and communities, along with the strengthening of Islamic values, are necessary to improve learning motivation and character development.

Keywords: permissive parenting, learning motivation, Islamic education, social media, children

Correspondence author: Annisa, saputritesaeli@gmail.com, Sumbawa, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pola Asuh Permisif adalah gaya pengasuhan di mana orang tua cenderung sangat responsif terhadap kebutuhan anak tetapi kurang menuntut. Orang tua permisif menetapkan sedikit aturan atau batasan dan cenderung menghindari konfrontasi. Mereka lebih memilih menjadi teman daripada menjadi figur otoritas bagi anak-anak mereka. Dalam pola asuh permisif, orang tua seringkali membiarkan anak-anak melakukan apa pun yang mereka inginkan, tanpa memberikan konsekuensi yang jelas atas tindakan mereka. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak merasa tidak memiliki batasan dan kesulitan dalam memahami aturan dan norma sosial (Budiyanto 2025).

Berbicara tentang pola asuh permisif, dari temuan di lapangan atau gejala sosial yang ada Anak-anak kesulitan untuk menghormati orang lain karena tidak belajar tentang batasan dan aturan yang penting. Tanpa adanya pengawasan yang ketat, anak-anak mungkin kesulitan mengendalikan perilaku mereka, yang dapat berkontribusi pada perilaku agresif atau tidak sesuai norma. Anak-anak mungkin cenderung egosentris, berfokus pada kebutuhan dan keinginan mereka dengan sedikit atau sama sekali tidak ada pertimbangan akan kebutuhan yang seharusnya dipenuhi. (Hidayatullah, Indana, and Jamila 2024) Kemudian, dari pola asuh permisif ini membuat anak-anak merasa punya kebebasan bahkan dalam penggunaan teknologi yang berlebihan.

Perkembangan teknologi menciptakan berbagai terobosan baru dalam memudahkan kehidupan manusia. Kemudahan yang ditawarkan telah digunakan oleh semua orang dari usia dini hingga dewasa berupa tayangan hiburan, bertransaksi secara online, mengakses berita, bermain game online dan lain –lain. Dengan segala kemudahan yang ada, sepatutnya manusia dibarengi dengan pengetahuan intelektual dan moralnya agar penggunaannya dapat dimanfaatkan dengan bijak. (Chandra Agung Oka Mahendra, 2025)

Dalam analisis penyusun dan temuan di lapangan, penggunaan teknologi terutama media sosial tidak digunakan pada hal positif. Sehingga, membuat anak-anak kehilangan motivasi belajar. Dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang putus sekolah di Desa Labuhan Ijuk. Dengan demikian, penting untuk mengkaji secara mendalam dan menganalisa dampak negatif dari pola asuh permisif sehingga berdampak negatif terhadap motivasi belajar anak.

Penyusun mengangkat judul tersebut, untuk melakukan penelitian terhadap isu pola asuh dan dampak negatifnya terhadap motivasi belajar anak dan membenturkan dengan gejala sosial yang ada di lapangan kemudian menghubungkannya dengan perspektif pendidikan Islam sehingga mampu menghadirkan solusi dan rekomendasi kontekstual dan aplikatif sehingga lahir jawaban atas persoalan yang diteliti.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan ini di pilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam tentang pola asuh permisif dan dampaknya terhadap motivasi belajar anak kemudian di benturkan dengan perspektif pendidikan islam. Melalui pendekatan deskriptif-analitis, peneliti tidak hanya

memaparkan fenomena yang terjadi, tetapi juga mengkaji makna serta relevansi dari fenomena tersebut dalam konteks agama islam.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang di anggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait, seperti orang tua, tokoh agama, guru serta para pemerintah Desa. Teknik wawancara yang digunakan bersifat tidak terstruktur, dalam artian wawancara dilakukan dengan berdialog santai bersama tanpa adanya pedoman pertanyaan sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas dan mendalam.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan (Library Reserch) untuk memperoleh data sekunder yang relevan. Data tersebut diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan pola asuh permisif, dampak pola asuh permisif terhadap motivasi belajar anak, dan perspektif pendidikan Islam. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis serta mendukung analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan cara menguraikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan antara isu pola asuh permisif dan dampaknya terhadap motivasi belajar anak kemudian di benturkan dengan perspektif pendidikan Islam. Hasil analisis tersebut selanjutnya disusun secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang relevan dan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Labuhan Ijuk, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa, diperoleh gambaran bahwa kondisi sosial masyarakat masih didominasi oleh pekerjaan sektor informal seperti nelayan dan pekerja bagang. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Ditemukan bahwa sebagian anak menunjukkan rendahnya motivasi belajar, ditandai dengan kurangnya minat mengikuti pelajaran, sering absen, serta tidak memiliki target pendidikan yang jelas. Secara kualitatif, fenomena ini menunjukkan adanya masalah sosial yang cukup signifikan dan membutuhkan perhatian serius. Hal ini sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman fenomena sosial secara mendalam berdasarkan realitas di lapangan (Sugiono 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua di desa ini adalah pola asuh permisif. Hal ini ditandai dengan rendahnya kontrol terhadap aktivitas anak, pemberian kebebasan tanpa batas, serta minimnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Anak-anak bebas menggunakan telepon genggam dan mengakses media sosial tanpa pengawasan. Salah satu informan menyatakan bahwa “anak dibiarkan saja main HP, yang penting tidak mengganggu pekerjaan orang tua.” Kondisi ini sesuai dengan teori Baumrind yang di kutip oleh (Hadas Doron 2013) yang menyebutkan bahwa pola asuh permisif ditandai dengan rendahnya tuntutan dan kontrol terhadap anak. Kita juga bisa menilai bahwa pola asuh seperti ini berpotensi menghasilkan anak yang kurang disiplin dan memiliki kontrol diri yang rendah.

Pola asuh permisif yang terjadi tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan kurangnya waktu bersama anak. Kedua, rendahnya tingkat pendidikan orang tua membuat mereka kurang memahami pentingnya pendidikan formal. Ketiga, pengaruh lingkungan sosial yang cenderung menganggap pendidikan bukan prioritas utama.

Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan informan yang menyebutkan bahwa “lebih baik anak cepat kerja daripada lama sekolah.” Menurut (Suci Ayu Lestari dkk, 2021), pola asuh sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga. (Elsi Arma Devita 2023) juga menambahkan bahwa keterbatasan pengetahuan orang tua dapat berdampak pada kurang optimalnya pola pengasuhan anak.

Dampak dari pola asuh permisif terlihat pada rendahnya motivasi belajar anak. Berdasarkan temuan lapangan, anak cenderung tidak memiliki disiplin belajar, kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, serta tidak memiliki orientasi masa depan yang jelas. Mereka lebih memilih aktivitas yang bersifat hiburan dibandingkan kegiatan akademik. Secara analitis, kondisi ini menunjukkan lemahnya regulasi diri yang merupakan salah satu indikator rendahnya motivasi belajar.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pola asuh yang minim kontrol berkorelasi dengan rendahnya academic motivation dan self-regulated learning pada (Pinquart 2021). Selain itu, studi oleh (Marigan 2025) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua yang rendah dalam pendidikan anak berdampak signifikan terhadap penurunan performa akademik dan motivasi belajar. Dengan demikian, pola asuh permisif berkontribusi langsung terhadap lemahnya motivasi belajar anak karena tidak adanya dorongan, kontrol, dan pembiasaan disiplin dalam belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak menggunakan media sosial secara berlebihan tanpa adanya kontrol dari orang tua. Penggunaan ini tidak hanya sebatas hiburan, tetapi juga mengarah pada paparan konten negatif seperti perjudian online dan konten yang tidak sesuai usia. Hal ini berdampak pada berkurangnya waktu belajar serta perubahan perilaku anak.

Secara teoritis, penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat menyebabkan problematic internet use yang berdampak pada aspek psikologis dan akademik anak. Studi oleh (Boer 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berkorelasi dengan penurunan kesejahteraan mental dan prestasi akademik remaja. Selain itu, penelitian terbaru oleh (Keya Ding dkk, 2023) menegaskan bahwa kecanduan digital pada anak dapat menurunkan fokus belajar dan meningkatkan perilaku impulsif.

Rendahnya motivasi belajar yang dialami anak berdampak pada menurunnya minat untuk melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, banyak anak yang beranggapan bahwa sekolah tidak memberikan manfaat langsung terhadap kehidupan mereka, sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja membantu orang tua. Pola pikir ini mencerminkan orientasi pragmatis yang berkembang di lingkungan masyarakat.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan persepsi terhadap relevansi pendidikan sangat memengaruhi keputusan anak untuk melanjutkan sekolah (UNESCO 2022). Selain itu, rendahnya dukungan keluarga dan motivasi intrinsik menjadi faktor utama meningkatnya angka putus sekolah di daerah pedesaan. Dengan demikian, rendahnya minat sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga oleh sistem sosial yang melingkupinya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik pengasuhan dengan nilai-nilai Islam. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (QS. At-Tahrim: 6)

Ayat ini menegaskan tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendidik anak. Rasulullah SAW juga bersabda:

Artinya: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim) (HR. Ibnu Majah)

Dalam kajian kontemporer, pendidikan Islam menekankan pentingnya peran keluarga sebagai pusat pendidikan utama dalam membentuk karakter dan motivasi belajar anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggi Atma Yohana dkk, 2025) pendidikan Islam merupakan proses integral yang bertujuan membentuk insan kamil yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Dengan demikian, lemahnya peran orang tua dalam mendidik anak bertentangan dengan prinsip dasar pendidikan Islam.

Pola asuh permisif yang memberikan kebebasan tanpa batas tidak sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara kasih sayang dan pengawasan. Dalam Islam, pendidikan anak tidak hanya bersifat membebaskan, tetapi juga membimbing dan mengarahkan.

Penelitian terbaru dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa pola asuh yang efektif adalah pola asuh yang mengintegrasikan nilai spiritual, disiplin, dan kontrol yang proporsional. Pengasuhan yang diberikan orang tua harus dilakukan sesuai perkembangan zaman dan tetap berada pada penekanan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan diri dalam memberikan pengasuhan sesuai generasi anak (Hesya 2025). Tanpa adanya kontrol, anak berpotensi mengalami krisis moral dan kehilangan arah dalam kehidupan. Oleh karena itu, pola asuh permisif perlu dikritisi karena berpotensi melemahkan pembentukan akhlak anak.

Pendidikan Islam menawarkan solusi yang bersifat holistik dalam mengatasi permasalahan ini. Penanaman nilai tauhid, pembiasaan ibadah, serta pendidikan akhlak menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter anak. Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan teknologi juga menjadi bagian penting dalam pendidikan modern berbasis nilai Islam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Muhammad Iqbal Chailani dkk, 2025) menunjukkan bahwa motivasi berperan krusial dalam meningkatkan minat dan pencapaian akademik siswa, terutama jika materi PAI dapat diimplementasikan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengintegrasian teori motivasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya merangsang semangat belajar peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dengan lebih nyata dalam kehidupan.

Permasalahan ini memerlukan pendekatan kolektif yang melibatkan berbagai pihak. Berdasarkan temuan, kurangnya peran lingkungan sosial turut memperparah kondisi anak. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kita tentu paham bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan anak secara signifikan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Dengan demikian, sinergi antar elemen pendidikan menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan ini.

Berdasarkan keseluruhan temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan erat dengan rendahnya motivasi belajar anak. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan media sosial yang tidak terkontrol serta lingkungan sosial yang kurang mendukung pendidikan. Secara sistemik, masalah ini tidak hanya bersumber dari keluarga, tetapi juga dari faktor sosial, ekonomi, dan budaya.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya intervensi terpadu dari berbagai pihak. Orang tua perlu diberikan edukasi terkait pola asuh yang efektif, sekolah perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, dan pemerintah desa perlu menghadirkan program pemberdayaan pendidikan berbasis masyarakat. Selain itu, pendekatan pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai landasan utama dalam membangun kembali kesadaran akan pentingnya pendidikan serta pembentukan karakter anak yang berakhlak mulia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Labuhan Ijuk, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan oleh sebagian orang tua memiliki dampak signifikan terhadap rendahnya motivasi belajar anak. Minimnya kontrol dan perhatian orang tua terhadap pendidikan menyebabkan anak kurang disiplin, tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, serta cenderung lebih tertarik pada aktivitas non-akademik, termasuk penggunaan media sosial secara berlebihan yang mengarah pada paparan konten negatif.

Fenomena tersebut turut berkontribusi pada rendahnya minat melanjutkan pendidikan dan meningkatnya kecenderungan anak untuk putus sekolah, yang dipengaruhi oleh pola pikir pragmatis serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Secara analitis, permasalahan ini bersifat kompleks dan sistemik, melibatkan faktor keluarga, lingkungan, serta perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik pengasuhan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan tanggung jawab orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak. Oleh karena itu, pendidikan Islam menawarkan solusi melalui penanaman nilai tauhid, pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, serta keseimbangan antara kasih sayang dan kontrol dalam pola asuh.

Dengan demikian, diperlukan upaya kolaboratif antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Edukasi tentang pola asuh yang tepat, pengawasan terhadap penggunaan teknologi, serta penguatan nilai-nilai keislaman menjadi langkah strategis dalam meningkatkan motivasi belajar dan membentuk karakter anak yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Atma Yohana, Vivik Shofiah, Yuliana Intan Lestari. 2025. "Peran Keluarga Dan Lingkungan Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 02(11):492–95.
- Boer, Maartje. 2020. "Pengaruh Media Sosial Yang Intens Dan Bermasalah Pada Remaja Serta Kesejahteraan Mereka Di 29 Negara." *Joernal of Adolescent Health* 66.
- Budiyanto. 2025. "Pola Asuh Permisif: Pengertian, Dampak, Dan Cara Menghindarinya."
- Chandra Agung Oka Mahendra, Dkk. 2025. "Analisis Pola Asuh Permisif Terhadap Motivasi Diri Dan Perkembangan Sosial Siswa Di Era Digital." *Journal Of Social Science Research* 5(3):2.
- Elsi Arma Devita, Zulian Fikry. 2023. "Kontribusi Pola Asuh Orangtua Terhadap

- Kontrol Diri Remaja Perempuan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2):6151–59.
- Hadas Doron, Adi Sharbani. 2013. “Gaya Otoritas Orang Tua Pada Anak Dengan Gangguan Depisit Perhatian (ADD).” *Open Jornal of Social Sciences* 1(6).
- Hesya, Aay Farihah. 2025. *Cara Mendidik Anak Masa Kini*.
- Hidayatullah, Rizki Maulana, Finanin Nur Indana, and Nur Jamila. 2024. “Penerapan Pola Pengasuhan Permisif Terhadap Perilaku Agresivitas Siswa Di SD Negeri 1 Kapongan.” *Publikasi Ilmu Psikologi* 02.
- Keya Ding, Yining Shen, Qianming Liu, Hui Li. 2023. “Pengaruh Kecanduan Digital Terhadap Fungsi Dan Struktur Otak Anak Dan Remaja: Sebuah Tinjauan Komprehensif.” *National Library of Medicine*.
- Marigan. 2025. “Keberbakatan Dan Keberhasilan Akademik: Bagaimana Hubungan Orang Tua-Anak Dan Guru-Siswa Berkaitan Dengan Prestasi Akademik Rendah Pada Anak-Anak Berbakat?” *Pendidikan Anak Berbakat*.
- Muhammad Iqbal Chailani, Abdul Wahab Fahrub, Farach Feby Febyola. 2025. “Integrasi Teori Motivasi Dalam Pembelajaran PAI: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Belajar Peserta Didik Abad 21.” *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4(1).
- Pinquart, M. 2021. “Perbedaan Budaya Dalam Keterkaitan Antara Pola Pengasuhan Yang Keras Dengan Gejala Internalisasi Dan Eksternalisasi: Sebuah Meta-Analisis.” *Jurnal Studi Anak Dan Keluarga* 30(12):2938–51.
- Sugiono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suci Ayu Lestari, Azizah Amal, Siti Nurhidayah Ilyas. 2021. “Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Hidayah Annassappu Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Gowa.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* (2).
- UNESCO. 2022. “Mengimajinasikan Kembali Masa Depan Kita Bersama: Sebuah Kontrak Sosial Baru Untuk Pendidikan.” *UNESCO Digital Library*.